

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Drama merupakan karya sastra yang dalam penulisan teksnya berisikan dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Seperti fiksi, drama berpusat pada satu atau beberapa karakter utama yang sukses menikmati perannya atau memikul kegagalan yang akan mereka temui nantinya sebagai tantangan dan berhadapan dengan pemeran lainnya. Pada prinsipnya bahwasanya bahasa yang di gunakan dalam drama haruslah menyerupai bahasa yang kita gunakan sehari-hari.

Dalam pementasan, drama akan memberikan sebuah penafsiran kedua. Sutradara dan pemain menafsirkan teks, sedangkan para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh pemain. Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tak mau membayangkan alur peristiwa diatas panggung. Tema yang biasanya diusung dalam drama selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Serta pesan moral yang ingin di sampaikan oleh sang penulis drama ataupun sutradaranya kepada para penonton pada umumnya. Konflik yang dibangun adalah rujukan atas tema yang diusung dalam suatu drama.

Menurut Waluyo (2002:1) bahwa drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia (2002: 01). Dengan kata lain, penonton-pembaca drama akan dengan mudah memahami dan mengerti drama itu sendiri, karena peristiwa yang diangkat sangatlah akrab dengan kehidupan

manusia sehari-hari. Drama memiliki unsur penunjang, yaitu; unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam penelitian ini akan dibahas unsur-unsur intrinsik pada drama sesuai dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP yakni peserta didik dapat mengidentifikasi unsur teks drama yang dibaca.

Unsur intrinsik drama meliputi (1) plot atau kerangka cerita, merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. (b) Penokohan atau perwatakan, yaitu orang yang berperan dalam drama. (c) Dialog, yaitu percakapan dalam drama. Dalam drama, dialog harus memenuhi dua tuntutan yakni harus menunjang gerak dan laku tokohnya dan harus lebih tajam daripada dialog sehari-hari. (d) Setting/landasan/tempat kejadian cerita biasanya disebut juga latar cerita.(e) Tema atau nada dasar cerita merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama dan (f) Amanat atau pesan pengarang yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton. Amanat adalah maksud yang terkandung dalam suatu drama (Waluyo, 2002:1).

Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama memang bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik di bangku SMP. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran diketahui bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk materi mengidentifikasi unsur intrinsik drama pada peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri 1 Suwawa diketahui bahwa dari 26 peserta didik diketahui bahwa hanya 10 orang (38%) yang mampu untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama yang meliputi tokoh, alur, dan percakapan dalam drama.

Rendahnya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama di kelas VIII^B SMP Negeri 1 Suwawa pada umumnya adalah (1) peserta didik kesulitan dalam menentukan tema drama, (2) pada pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi drama yang dilakukan guru belum melibatkan peserta didik untuk berfikir kritis karena peserta didik hanya ditugaskan menjawab soal sesuai buku pelajaran, (3) hasil mengidentifikasi drama masih dari latihan yang dikembangkan terbatas pada satu buku, (4) kegiatan yang dilakukan oleh guru belum menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran drama, (5) media yang digunakan kurang bervariasi dan berkisar pada media yang ada dalam buku teks pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII (6) metode yang dipakai guru seperti metode penugasan, ceramah, diskusi dan tanya jawab kurang merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah yang dihadapi peserta didik tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik drama melalui metode peta konsep. Metode peta konsep adalah suatu ilustrasi grafis kongkrit yang dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk kategori yang sama. Kelebihan metode peta konsep menurut Setiadi (2005:26) yakni dapat membantu peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep pokok dan preposisi, serta membantu dalam menghubungkan atau mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini diharapkan peserta didik lebih mudah untuk menentukan tema,

tokoh dalam drama, alur cerita yang disampaikan melalui drama dan percakapan dalam sebuah drama.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian "Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Melalui Metode Peta Konsep Pada Peserta Didik Kelas VIII^B SMP Negeri 1 Suwawa"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Peserta didik di kelas VIII^B masih sulit untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.
- b. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sebab media dan metode yang digunakan kurang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama melalui metode peta konsep.

1.4 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: apakah kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri 1 Suwawa dapat ditingkatkan melalui metode peta konsep?

1.5 Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan kemampuan, mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama pada peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru membagikan teks drama
- b. Guru menjelaskan adanya fakta yang penting untuk dipelajari peserta didik.
- c. Guru memberikan contoh cara memilih konsep yang paling umum pada drama dan tempatkan di bagian atas kertas.
- d. Menambahkan konsep yang lebih khusus dibawa konsep umum tadi
- e. Guru menjelaskan cara mengidentifikasi unsur intrinsik pada drama.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengidentifikasi unsur intrinsik pada drama
- g. Guru menutup pelajaran dengan melakukan refleksi tentang materi pelajaran

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama melalui peta konsep pada peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri 1 Suwawa.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan media dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama pada peserta didik.

b. Peserta didik

Dapat melatih kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.